

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian Persepsi

Menurut Siagian (2004:100) Persepsi adalah proses seseorang dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya. Sedangkan menurut Walgito (2003:53) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera.

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rakhmat (1990:64) mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2003:54) faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi ada dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Dalam faktor internal individu saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi

hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis, yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

b. Faktor Eksternal

Didalam faktor eksternal faktor yang mempengaruhi dalam proses persepsi adalah faktor stimulus dan faktor lingkungan. Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh pada persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

3. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2003:54-55) faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu individu, sedang faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan. Kedua faktor itu saling berinteraksi dalam proses persepsi individu. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, maka stimulus harus cukup kuat. Apabila stimulus tidak cukup kuat bagaimanapun besarnya perhatian individu, stimulus tidak akan dapat dipersepsi atau disadari oleh individu yang bersangkutan. Dengan demikian ada batas minimal dari kekuatan stimulus agar dapat menimbulkan persepsi.

Stimulus dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar mahasiswa praktikan UNY program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Maka

apabila persepsi siswa dikaitkan dengan kemampuan mengajar mahasiswa praktikan, dapat juga diartikan sebagai proses mengorganisasikan dan menginterpretasikan kemampuan mengajar mahasiswa praktikan yang berupa kesan-kesan oleh setiap individu atau dalam penelitian ini adalah siswa.

B. Karakteristik Siswa SMK

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap (Partanto, Al Barry, 2005). Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan.(Usman,2008)

Siswa SMK pada umumnya berada pada masa puber yang ditandai dengan terjadinya kematangan alat-alat seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai macam perubahan meliputi perubahan ukuran tubuh dan proporsi tubuhnya. Ciri-ciri lain dari masa remaja adalah periode tumpang tindih peran tugas antara tugas masa anak dan masa dewasa (kebingungan identitas).

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk individu masa remaja. Sebagai individu masa remaja, mereka mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan individu-individu diluar mereka. Ciri-ciri masa remaja meliputi: periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan ambang masa dewasa (Soeparwoto, 2007: 62-63).

1. Periode yang Penting

Ada beberapa periode yang dianggap lebih penting dari beberapa periode lainnya karena berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada yang dianggap penting karena berakibat jangka panjang. Pada periode remaja keduanya dianggap penting. Demikian juga baik akibat fisik maupun akibat psikologis pada masa remaja kedua-duanya penting.

2. Periode Peralihan

Dalam periode ini status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Di lain pihak status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3. Periode Perubahan

Perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Perubahan ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang meliputi:

- a. Meningginya emosi yang intensitasnya bergantung kepada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b. Perubahan-perubahan yang menyertai kematangan seksual membuat remaja tidak yakin akan dirinya, kemampuan-kemampuannya serta minatnya.

- c. Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh lingkungan menimbulkan masalah baru bagi remaja.
- d. Perubahan dalam minat dan perilaku disertai pula perubahan dalam nilai-nilai.
- e. Sebagian remaja bersikap *ambivalen* terhadap setiap perubahan. Mereka ingin menuntut kebebasan tetapi sering takut bertanggungjawab akan akibatnya dan tidak yakin dengan kemampuannya untuk memikul tanggungjawab tersebut.

4. Usia Bermasalah

Masa remaja seringkali ditandai dengan adanya masalah yang sulit diatasi baik oleh remaja laki-laki maupun perempuan. Hal itu disebabkan oleh:

- a. Selama masa kanak-kanak, masalahnya sebagian besar diselesaikan orang tua atau guru sehingga remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.
- b. Remaja merasa mandiri sehingga ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua dan guru.

5. Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting, kemudian lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

6. Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Adanya anggapan bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, membuat orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja menjadi takut

bertanggungjawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Hal ini menyebabkan peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.

7. Masa yang Tidak Realistik

Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

8. Ambang Masa Dewasa

Remaja mulai bertindak dan berperilaku seperti orang-orang dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks bebas.

C. Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

1. Pengertian Praktik Lapangan Terbimbing

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) adalah mata kuliah yang sebelumnya bernama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL dan PLT mempunyai pengertian yang sama.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 171-172), PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam

menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian menurut Mulyatun, (2014:81) PPL merupakan muara dari segenap kemampuan yang telah diperoleh mahasiswa selama belajar di LPTK, maka keberhasilan mahapeserta didik calon guru dalam kegiatan PPL, mengisyaratkan keberhasilan mereka dalam mengemban profesi keguruan kelak.

Lalu menurut Saputri (2017: 57), PPL merupakan salah satu program yang ada di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang merupakan kegiatan pengaplikasian teori yang didapat selama pembelajaran di bangku kuliah ke keadaan nyata. PPL dapat diartikan sebagai praktik mengajar baik itu mengajar di kelas maupun mengajar di luar kelas yang meliputi: kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan lainnya yang mencerminkan kompetensi sebagai pendidik.

Magang III Terintegrasi dengan Matakuliah Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) mempunyai kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Magang III Terintegrasi dengan Matakuliah PLT diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

“Program Praktek Lapangan Terbimbing (PLT)/Magang III adalah Program Praktek Pengalaman Lapangan/Magang III yang tujuannya adalah

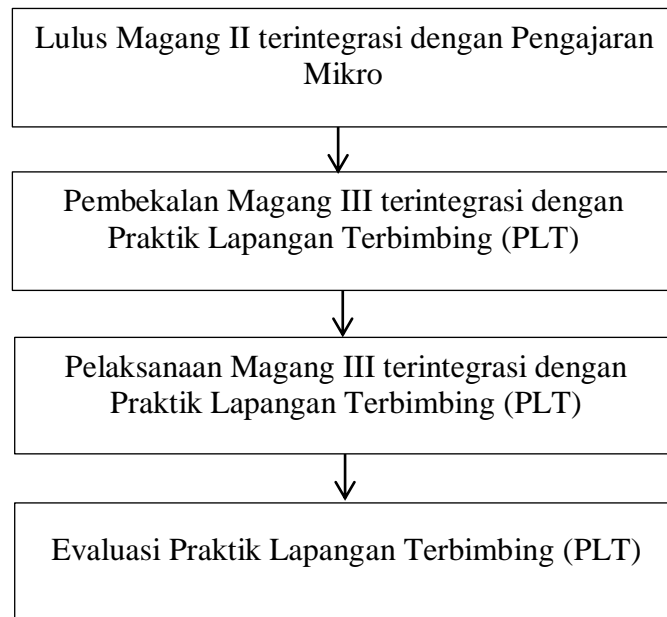
mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/pendidik atau tenaga kependidikan”. (Tim Penyusun Buku Panduan PLT UNY, 2017: 6)

Melalui pengertian diatas dapat disimpulkan kegiatan PLT adalah program bagi mahasiswa kependidikan untuk mengembangkan kompetensi mengajar, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah sebagai tenaga pendidik profesional melalui praktik mengajar di sekolah.

2. Pengelolaan Praktik Lapangan Terbimbing

Mata kuliah PLT diharapkan menjadi pengalaman bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mengajar, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah sebagai tenaga pendidik profesional melalui praktik mengajar di sekolah. Pernyataan di atas sesuai dengan amanat yang termaktub di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”.

Mahasiswa dibimbing oleh dosen dan guru pembimbing yang terlatih serta mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing PLT/Magang III. Berikut alur pengelolaan PLT menurut buku pedoman PLT 2017:



Gambar 1. Bagan Alur Pengelolaan PLT

3. Kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing

Pelaksanaan magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT memiliki beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh setiap peserta (Tim Penyusun Buku Panduan PLT 2017:21). Kemudian dalam pelaksanaannya, terdapat kegiatan atau tugas yang tercantum dalam Buku Panduan PLT (2017:18) yaitu:

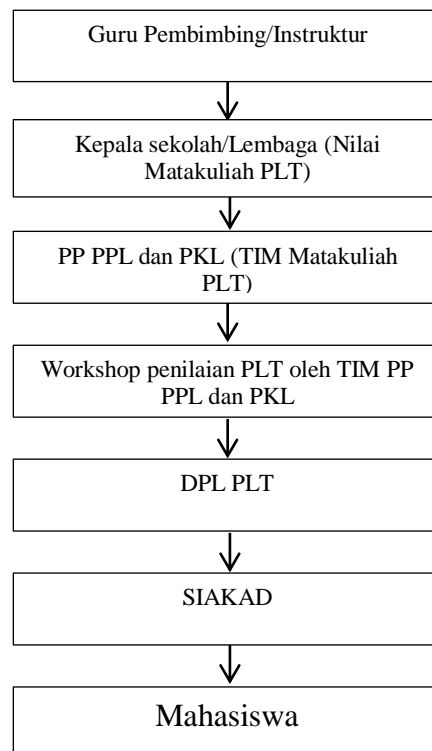
- a. Mempelajari dan mentaati tata tertib sekolah/lembaga pendidikan lainnya yang relevan.
- b. Menyusun program kerja.
- c. Melaksanakan program kerja dengan disiplin dan bertanggung jawab terhadap program magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT.
- d. Melakukan diskusi dengan para pembimbing secara intensif.

- e. Membina kerja sama dengan teman sejawat, pembimbing, maupun dengan semua komponen yang ada di sekolah/lembaga pendidikan lainnya yang relevan.
- f. Menyusun laporan magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT tepat waktu dan diserahkan maksimal 7 hari (1 minggu) setelah ditarik.
- g. Berpartisipasi aktif dengan kegiatan sekolah/lembaga pendidikan lainnya yang relevan.
- h. Berada di sekolah/lembaga pendidikan lainnya yang relevan untuk melaksanakan magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT sesuai waktu yang telah ditentukan.
- i. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing dan mandiri minimal 8 kali.
- j. Membuat berita terpilih untuk dimuat di web dan blog PP PPL dan PKL dengan mengirim ke email: uppl@uny.ac.id

4. Penilaian Praktik Lapangan Terbimbing

Dalam Buku Pedoman PLT UNY 2017, Komponen yang dinilai menyangkut 5 (lima) aspek, yang meliputi sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran
- b. Proses pembelajaran (kompetensi pedagogik dan profesional).
- c. Kompetensi kepribadian
- d. Kompetensi sosial
- e. Laporan magang III terintegrasi dengan mata kuliah PLT



Gambar 2. Bagan Alur Penyerahan Nilai Matakuliah PLT

D. Keterampilan Mengajar

1. Pengertian Keterampilan

Kusnadi (2008: 34), menyebutkan bahwa “Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional”

2. Pengertian Mengajar

Alma (2008: 20), menyebutkan bahwa “mengajar adalah segala upaya yang dilakukan dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan”.

Menurut Martubi (2014: 173), Peran guru sebagai pengajar diartikan bahwa tugas guru adalah mengajar atau memberikan cara-cara untuk mempelajari sesuatu keilmuan kepada orang lain.

3. Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT

“Mahasiswa kependidikan dalam upaya menyiapkan diri sebagai calon guru yang profesional harus menguasai berbagai macam keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran yaitu keterampilan mengajar” (Santoso, 2013: 295).

Kemudian definisi keterampilan mengajar menurut Mulyasa (2007: 69), adalah “kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”. Keterampilan mengajar sangat diperlukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan.

Menurut Syakdiyah (2017: 15), Keterampilan mengajar adalah kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Usman (2006: 74) ada 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru profesional, yaitu:

- a. Keterampilan bertanya
- b. Keterampilan memberikan penguatan
- c. Keterampilan mengadakan variasi
- d. Keterampilan menjelaskan
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

“Mata kuliah pengajaran mikro (*Micro teaching*) adalah mata kuliah wajib tempuh dan wajib lulus bagi mahasiswa S1 kependidikan. Pengajaran mikro bertujuan membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktek mengajar di sekolah dalam program PPL.” (Sudiyatno, 2007: 191)

Dalam buku Pembekalan Pengajaran Mikro UNY, terdapat 10 (sepuluh) keterampilan mengajar yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik profesional beserta penjelasannya yaitu:

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- b. Keterampilan menjelaskan
- c. Keterampilan memberikan penguatan
- d. Keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran
- e. Keterampilan menyusun skenario pembelajaran
- f. Keterampilan mengadakan variasi
- g. Keterampilan membimbing diskusi
- h. Keterampilan mengelola kelas
- i. Keterampilan bertanya
- j. Keterampilan mengevaluasi

Keterampilan mengajar yang digunakan dalam penelitian adalah keterampilan yang tertulis dalam buku panduan *Micro teaching* sebagai aspek penilaian dalam praktiknya mengajar mengingat sebelum PLT dilaksanakan mahasiswa telah melaksanakan perkuliahan *micro teaching*.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riduwan Singgih Prabowo (2013) dengan judul “Persepsi Siswa dan Guru terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa KKN-PPL FT UNY DI SMK N 3 Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada kecenderungan sebanyak 28 siswa dan 10 guru menjawab Persepsi terhadap kompetensi pelaksanaan oleh siswa dengan rerata sebesar 76.53 (baik) sedangkan guru sebesar 107.70 (baik), persepsi terhadap kompetensi evaluasi pembelajaran oleh siswa sebesar 34.03 (baik) sedangkan guru sebesar 34.70 (baik), Persepsi guru terhadap kompetensi perencanaan pembelajaran sebesar 27.90 (baik). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaannya terletak pada populasi dan variabel penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Riduwan Singgih populasi yang diambil datanya adalah guru dan siswa, sedangkan penelitian ini hanya mengambil data dari siswa. Kemudian variabel yang diteliti adalah kompetensi mengajar, sedangkan dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Marianus Jefri Moa (2015) yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru SMK Negeri Bidang

Keahlian Teknik Bangunan Di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman, yang berdasarkan pada aspek: kompetensi penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pengajaran dan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan angket atau kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan secara umum persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman berada dalam kategori baik, dimana 27,60% siswa menyatakan sangat baik; 67,20% siswa menyatakan baik; dan 5,20% siswa menyatakan kurang baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Perbedaannya adalah cakupan wilayah penelitian dan variabel. Wilayah penelitian pada penelitian tersebut adalah seluruh Kabupaten Sleman dan variabel penelitian adalah kompetensi guru sedangkan dalam penelitian ini hanya di SMK N 1 Magelang saja dan variabel penelitian adalah keterampilan mahasiswa PLT.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arin Nafi Syakdiyah (2017) dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL UNY Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL yang meliputi aspek-aspek yang diteliti

yaitu: (1) keterampilan membuka pelajaran masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 56,25% (54 responden); (2) keterampilan menutup pelajaran masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 51,04% (49 responden); (3) keterampilan menjelaskan masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 53,12% (51 responden); (4) keterampilan bertanya masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 52,08% (50 responden); (5) keterampilan memberikan penguatan masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 51,04% (49 responden); (6) keterampilan mengadakan variasi masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 52,08% (50 responden); (7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masuk dalam kategori kurang baik 50,00% (48 responden); (8) keterampilan mengelola kelas masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 54,17% (52 responden); (9) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 53,12% (51 responden). Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama mencari tahu persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL atau PLT menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Perbedaannya terletak pada instrumen penelitian yang mana penelitian tersebut menggunakan variabel keterampilan dari berbagai sumber sedangkan penelitian ini menggunakan variabel berdasarkan *micro teaching* sebagai pedoman.

F. Kerangka Berpikir

Program kegiatan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing) merupakan kegiatan yang dilaksanakan bagi mahasiswa kependidikan untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh selama kegiatan perkuliahan sebagai calon tenaga

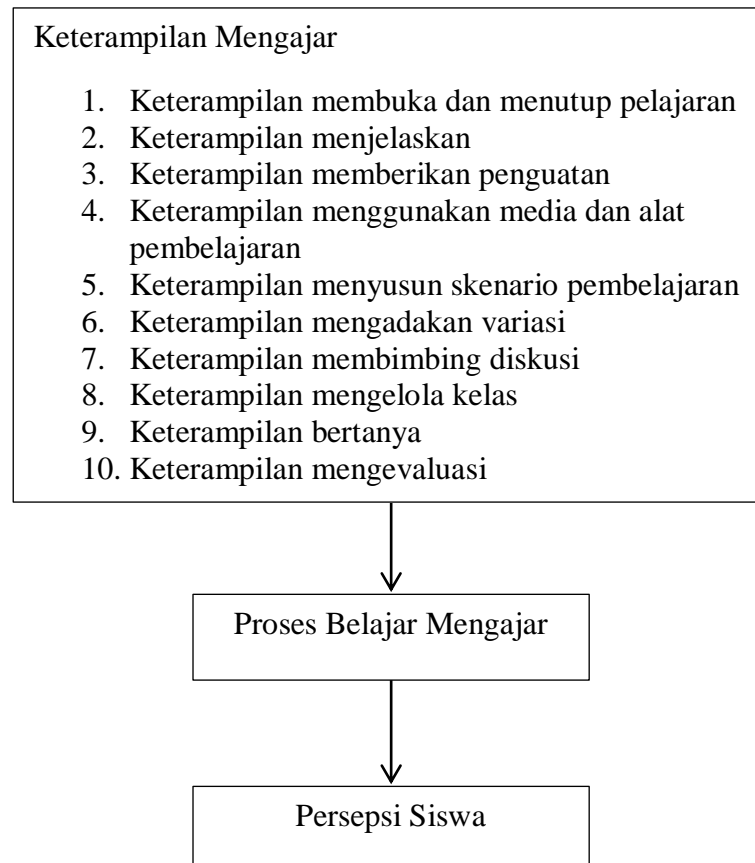
pendidik yang nantinya akan mengajar peserta didik. Tidak terkecuali mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

Kemampuan mengajar mahasiswa praktikan ditinjau dari beberapa keterampilan mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran, keterampilan menyusun skenario pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya dan keterampilan mengevaluasi.

Selama masa kegiatan PLT mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat sekolah, guru dan siswa. Dengan adanya interaksi tersebut tidak dapat dihindari akan timbul persepsi antar sudut pandang. Tidak terkecuali saat kegiatan belajar mengajar yang merupakan pokok dari kegiatan di sekolah. Interaksi antara mahasiswa PLT dengan siswa saat pembelajaran semestinya memunculkan persepsi dari sudut pandang siswa terhadap mahasiswa PLT mengenai bagaimana kompetensi atau keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengajar.

Siswa merupakan unsur pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa pasti mempunyai persepsi tersendiri terhadap kompetensi atau keterampilan mengajar mahasiswa selama kegiatan PLT berlangsung. Maka dari itu sudut pandang dari siswa sangatlah penting bagi tenaga pendidik khususnya mahasiswa PPL sebagai bahan pembelajaran, evaluasi dan tolak ukur mengenai kompetensi atau keterampilan mengajar yang telah dimiliki oleh mahasiswa PLT khususnya jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

Dari keterangan tersebut maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar mahasiswa praktikan PLT di SMK Negeri 1 Magelang khususnya mahasiswa praktikan jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi siswa secara umum mengenai keterampilan mengajar mahasiswa PLT Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?

2. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?
3. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan menjelaskan mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?
4. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan memberikan penguatan mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?
5. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?
6. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan menyusun skenario pembelajaran mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?
7. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan mengadakan variasi pelajaran mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?
8. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan membimbing diskusi mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?

9. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan mengelola kelas mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?
10. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan bertanya mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?
11. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan mengevaluasi pelajaran mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?
12. Bagaimana persepsi siswa mengenai keterampilan menutup pelajaran mahasiswa PLT UNY Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di SMK Negeri 1 Magelang?